

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
UPAYA MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI UPT SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

Natasya Rahira

18 0201 0131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
UPAYA MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI UPT SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M. HI.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd. I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Natasya Rahira
NIM : 18 0201 0131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Natasya Rahira
NIM. 18 0201 0131

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yang ditulis oleh Natasya Rahira Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0131, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 7 September 2023 bertepatan dengan 21 Shaffar 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.)

Palopo, 9 September 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Munir Yusuf, M. Pd. Penguji I (.....)
3. Mawardi, M. Pd. I. Penguji II (.....)
4. Dr. Mard Takwin, M. HL. Pembimbing I (.....)
5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M. Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M. Pd
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَقْبَعُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Kelas X di UFT SMAN 2 Palopo*” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin. S. S., M. Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming. S. Ag., M. HI., selaku Wakil Rektor III.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Hj. Nursaeni. S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Dekan I, Aliah Lestari, M. Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Dekan III.
3. Andi Arif Pamassengi, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beserta Hasriadi S. Pd., M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Fitri Angraeni, SP., selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Mardi Takwim, M. HI., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Mardi Takwim, M. HI., dan Muh. Agil Amin, S. Pd. I., M. Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd., selaku Penguji I dan Mawardi, M. Pd. I., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S. Pd. I., M. Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kamlah S. Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah di UPT SMAN 2 Palopo, beserta Drs. Hamid, M. Si., selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Mukmin Lonja, S. Ag., M. Pd., Hasbar S. Pd., Supri, S. Pd., dan Patmawati Kadri, S. Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa UPT SMAN 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rahman dan Ibunda Irawati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, dan saudara-saudaraku Mutiara Nur Rahman, Gandi Romeo Rahman, dan Bilal Ghazi Rahman serta kepada kakek dan nenekku tersayang (nene'Impo/nene'Uwa dan nene'mama/nene'papa) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. memberkahi kehidupan kita dan memudahkan jalan kita menuju kesuksesan serta mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada sahabat-sahabatku sekaligus teman seperjuangan di kampus IAIN Palopo ini, Gelar Anugrah, Pita Ramadhani, Yusnita Yunus dan Ayu Andira. Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabatku sejak 2016, Larasati Prasedya, Irenia, Dheva Dhelvia, dan Brian Dwijayanto. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

14. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya kelas PAI D) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
15. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 20 Agustus 2023



Natasya Rahira
NIM 18 0201 0131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Zal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māṭa*

رَامَا : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbāna*

نَجِّنَا : *najjāna*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'im*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:



الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dīnullāh* بِيَا *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:



Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baītin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasir Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanāhū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihi wasallam</i>
QS .../...: 4	= QS. al-'Alaq/96: 1-5 atau QS Ali 'Imran/3: 4
M	= Masehi
HR.	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
UPT	= Unit Pelaksana Teknis
SMAN	= Sekolah Menengah Negeri
UNESCO	= <i>United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
2. Literasi Al-Qur'an.....	21
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa	25
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian	30

C. Definisi Istilah	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Deskripsi Data	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
a. Penyebab Kurangnya Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo	48
b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo	52
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo	57
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. al-‘Alaq/96: 1-5	3
Ayat 2 QS. al-Mujadilah/58-11	17
Ayat 3 QS. Ali Imran/3:104	19



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang orang yang mahir membaca al-Qur'an 3



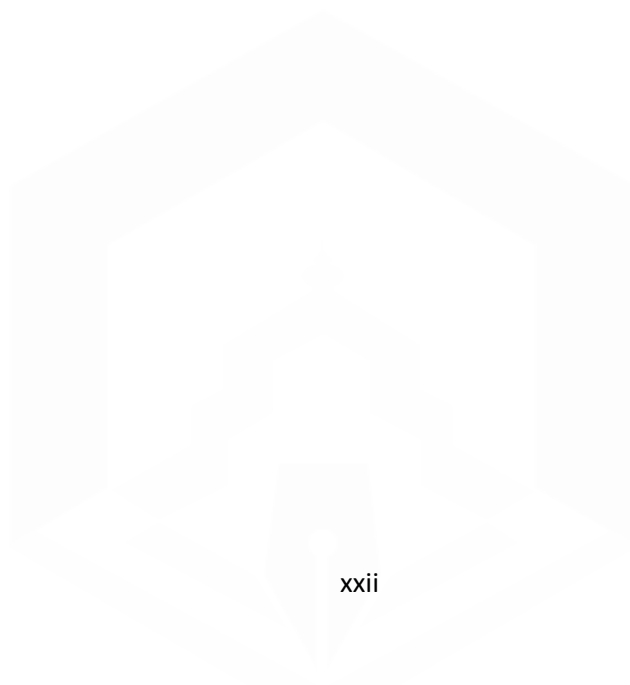
DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo	38
4.2 Keadaan Guru dan Pegawai UPT SMA Negeri 2 Palopo	40
4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan di UPT SMA Negeri 2 Palopo	44
4.4 Keadaan Siswa di UPT SMA Negeri 2 Palopo	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi UPT SMAN 2 Palopo.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3: Pedoman Wawancara dan Format Observasi

Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5: Hasil Wawancara

Dokumentasi

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Natasya Rahira, 2023, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur’an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo”
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh: Mardi Takwim dan Muh. Agil Amin.

Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui penyebab kurangnya literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo. 2). Untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo. 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pedagogik, sumber data merupakan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang terkumpul di uji keabsahannya dengan teknik triangulasi, selanjutnya dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penyebab kurangnya literasi al-Qur’an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yaitu, siswa tidak memperbaiki bacaan al-Qur’an secara berkelanjutan, siswa jarang membaca al-Qur’an, siswa mengaji kampung, siswa malas membawa al-Qur’an ke sekolah. 2). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yaitu, guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan membaca al-Qur’an sebelum memasuki materi pelajaran, dan guru melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur’an baik secara berkelompok (baca simak) maupun secara individu. 3). Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo, yaitu: Faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa, yaitu: adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, dengan mengarahkan guru pendidikan agama Islam untuk membiasakan siswa membaca al-Qur’an sebelum masuk materi pelajaran atau di jam pertama sebagai faktor keberhasilan meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo. Faktor Penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa, yaitu siswa malas membawa al-Qur’an, ketika disuruh membaca al-Qur’an siswa hanya pura-pura membaca, siswa lebih senang membaca al-Qur’an di HP, siswa tidak mengetahui surah-surah yang ada dalam al-Qur’an, dan keterbatasan tenaga guru pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Strategi Guru, Literasi al-Qur’an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, al-Qur'an adalah *qaraa yaqrau quranan*, yang dapat diartikan sebagai "bacaan atau yang dibaca". Namun, dalam pandangan umum, al-Qur'an dikatakan sebagai kitab suci milik agama Islam berisi himpunan *kalamullah*, yang berasal dari wahyu Allah swt dan disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. digunakan sebagai pedoman hidup manusia, bahkan terdapat pahala ketika membaca, mendengar apalagi mengamalkannya dan hal itu dijamin oleh Allah swt. sendiri.¹

Al-Qur'an bagi umat Islam, digunakan sebagai petunjuk serta penerang jalan untuk hidup di dunia, terdapat berbagai manfaat di dalamnya, termasuk sebagai hal untuk dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang salah ataupun benar, sehingga dapat menuntun manusia menuju ke berbagai hal yang dinamis di dunia ini, penegasan dalam berbagai aspek termasuk etika, keyakinan, prinsip ibadah, bahkan terhadap ilmu pengetahuan. Untuk dunia pendidikan, *Kalamullah* ini sangat bermanfaat dalam hal tersebut, memberikan pedoman dalam berbagai aspek, sehingga manusia dituntun untuk mengkaji dan mendalami ilmu, sehingga dalam praktiknya, manusia dapat benar-benar mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan bijak.²

¹Eva Iryani, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 17, Nomor 3, 2017: 66.

²Saiful Bahri, "Wawasan al-Qur'an Tentang Pendidikan", *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Sosial Keagamaan*, Volume 13, Nomor 2, 2020: 187

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menumbuh kembangkan potensi sumber daya siswa dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satu potensi sumber daya siswa yang dapat ditumbuh kembangkan adalah keterampilan membaca al-Qur'an ataupun isi kandungan al-Qur'an sebab keterampilan membaca al-Qur'an ataupun isi al-Qur'an siswa sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya.³

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk memmanifestasikan nilai-nilai keislaman kepada manusia itu sendiri, sehingga apa yang dimaksudkan oleh agama Islam itu sendiri dapat digunakan secara utuh pada manusia. Dengan begitu, maka manusia akan lebih bertakwa kepada Allah swt. dan melakukan apa yang diperintahkan kepada-Nya dengan sebaik-baiknya di setiap lini kehidupan.⁴

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mentransfer nilai-nilai materil maupun non-materil kepada siswa yang terdapat di dalam agama Islam itu sendiri melalui kegiatan bimbingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu literasi al-Qur'an.

Mengenai literasi, pada dasarnya merupakan kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kata literasi ditemukan pada surah al-'Alaq pada ayat 1 sampai 5, kalimat pembuka pada surah ini adalah *Iqra'* yang artinya "bacalah", dan pada ayat keempat memberikan perintah untuk menulis dengan

³Muhammad Agil Amin, "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan Q.S. al-Ikhlâs (112: 1-4)", *International Journal Of Education Resources*, Volume 03, Nomor 04, Desember 2022: 366.

⁴Surawan dan Cindy Fatimah, "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021: 106.

pena, diungkapkan pada ayat yang berbunyi *Alladzi 'Allama bilqalam*. Untuk itu jika ditinjau dari sejarah Islam, al-Qur'an dan literasi memiliki keterkaitan erat satu sama lain.⁵ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al- 'Alaq/96: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Sejalan dengan ayat di atas yang menjelaskan tentang keterkaitan antara al-Qur'an dan literasi maka hadis Rasulullah saw. yang membahas tentang derajat orang yang mahir membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّهِ وَالَّذِي يُفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَمَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).⁷

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang

⁵Ryantika Chandra, “Literasi al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji *On The School*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa SDN 1 Panca Marga”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022: 229.

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Darul Haq, 2011), 498.

⁷ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab *Shalaatul musaafirin wa qashrihaa*, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 354.

mulia. Dan orang yang membaca Al Qur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”. (HR. Muslim).⁸

Berdasarkan ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis al-Qur`an, seperti ayat pertama yang berarti bacalah sehingga dengan adanya kalam Allah swt. memudahkan manusia memperoleh pengetahuan dan petunjuk dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Dilanjutkan pada hadis di atas derajat seseorang yang mahir membaca al-Quran bahkan yang masih gagap membaca al-Qur`an mendapat dua pahala.

Literasi al-Qur`an merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki manusia dalam membaca al-Qur`an dan hendaknya mengusahakan keterampilan ini telah dimiliki sejak manusia masih berada pada masa anak-anak, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan, disamping bahwa usia dini merupakan usia dimana manusia dapat menerima pelajaran dengan sangat baik dan dapat membekas lebih dalam daripada ketika dilakukan pada usia dewasa.

Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa literasi al-Qur`an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pandangan lain juga dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, beliau mengungkapkan bahwa literasi al-Qur`an merupakan pondasi utama bagi semua disiplin ilmu dan merupakan amal *taqorrub* yang paling baik.⁹

⁸Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet.I, (Semarang: CV. Asy_Syifa', 1992), 966.

⁹Ryantika Chandra, “Literasi al-Qur`an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis al-Qur`an pada Siswa SDN 1 Panca Marga”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022: 230.

Literasi al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk mendidik siswa di sekolah khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebab rujukan utama mempelajari Islam ialah melalui al-Qur'an lalu assunnah. Meski begitu, kondisi yang terdapat pada siswa tidak semuanya baik dalam membaca al-Qur'an, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam memberikan pemahaman pada siswa.

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi siswa di sekolah. Guru akan menemui masalah-masalah yang dialami dari masing-masing siswa. Di dalam satu kelas, akan ditemukan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang kurang baik. Begitu juga kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang berbeda-beda pada siswa. Ada siswa yang lancar dalam membaca, namun kurang benar dalam penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah dan hukum tajwid, ada yang masih terbata-bata bahkan yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an.

Demikian halnya di UPT SMAN 2 Palopo mengingat kenyataan bahwa pada umumnya siswa yang duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah mempelajari pendidikan agama Islam seharusnya sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan juga baik, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca al-Quran. Dalam rangkaian teknologi yang semakin kompleks saat ini, siswa lebih memilih untuk membaca al-Qur'an menggunakan HP daripada membaca kitab suci al-Qur'an secara langsung. Selain itu, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan siswa diminta membacakan sebuah ayat al-Quran, maka kebanyakan dari mereka masih terbata-bata, ada yang lancar

membacanya namun yang dibaca adalah huruf latinnya. Bahkan masih ada yang kurang baik dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah serta hukum bacaan al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Hasbar, selaku guru pendidikan agama Islam di UPT SMAN 2 Palopo bahwa:

“kurang dalam artian tidak kurang sekali ada *ji* dia tahu tapi *nda* lancar, dia tahu *ji* baca *i* tapi istilah *ta* di kampung *lakka-lakka toh*, biasa huruf *dza na* bilang sa”.¹⁰

Hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk senantiasa menciptakan strategi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa. Berdasarkan hal tersebut, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, perlu adanya pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti agar penelitian tidak menjadi bias, diantaranya:

1. Tempat penelitian ini berada di UPT SMAN 2 Palopo di kelas X IPA 3
2. Peneliti akan memfokuskan pada; Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari upaya atau metode.
3. Literasi al-Qur'an adalah kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah.

¹⁰Hasbar, Guru PAI UPT SMAN 2 Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 8 Agustus 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.
2. Untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam upaya dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak terkait mengenai pentingnya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan literasi al-Qur'an siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang terjadi terkait dengan literasi al-Qur'an siswa.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dalam mengatur dan memperbaiki literasi al-Qur'an siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa dalam membangun dan memperbaiki literasi al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada setiap penelitian, pasti ada penelitian lain yang digunakan sebagai relevansi penyusunan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai relevansi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Yuliani Yunus (2020) dalam skripsi dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang*”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui minat baca al-Qur’an siswa di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang.¹

Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, dan Adi Sudrajat (2022) dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari*”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa adalah melalui pendekatan guru kepada siswa dan kebiasaan berliterasi

¹ Yuliani Yunus, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

al-Qur'an sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kebijakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di kalangan siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari adalah dengan membantu membiasakan para siswa untuk membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.²

2. Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlash (2023), dalam jurnal berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa berbeda-beda setiap individunya. Adapun strategi guru, seperti pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, mengelompokkan siswa, dan penerapan baca simak al-Qur'an. Metode yang digunakan, seperti metode *iqro*, *amma sas*, *qiroati*, dan metode *tahsin*. Sementara faktor pendukung strategi guru PAI meliputi peran kepala sekolah, peran orang tua, adanya ekstrakurikuler tilawah, dan tingkat motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru meliputi kurangnya buku pembelajaran al-Qur'an, minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran.³

²Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, & Adi Sudrajat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022: 216.

³Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlash, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, Januari 2023: 59.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuliani Yunus (2020)	<i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang”</i>	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga memiliki kesamaan membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an siswa, sedangkan penelitian sekarang akan fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa. Selain itu, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

2.	Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, dan Adi Sudrajat (2022)	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari”	Penelitian Terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa	Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya yaitu di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di UPT SMAN 2 Palopo
3.	Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlās (2023)	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru”	Penelitian Terdahulu dan sekarang sama-sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam.	Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa di SMK Negeri 1 Batangtoru sedangkan penelitian sekarang yaitu siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*”, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan,

pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk suatu keperluan.⁴

Langkah yang efisien dapat dilakukan dengan merancang strategi sebelumnya. Setiap tujuan memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga untuk merancang strategi, harus disesuaikan dengan tujuan tersebut. Menurut Saiful Bahri Djamarah, strategi dianggap sebagai upaya untuk memperoleh benang merah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan membuat garis-garis besar langkah-langkahnya.⁵

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Beberapa pengertian strategi menurut para ahli dalam jurnal Zelvi Fitriani, yaitu menurut Riyanto yang dimaksud dengan strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran. Sedangkan menurut Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi siswa yang

⁴Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gp. Press Group, 2013), 1.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁶Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 1.

merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.⁷ Dengan demikian strategi adalah sebuah rencana tindakan yang telah ditentukan guna memudahkan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian guru

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut, juga sering digunakan kata *ustadz*, atau *syekh*.

Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *Rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.

Secara termonologis, tenaga pengajar dapat dikaitkan dengan sifat-sifat baik, seperti bertanggungjawab, serta berempati terhadap kemajuan murid yang dididiknya, baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektifnya. Perkembangan jasmani maupun rohani pada siswa merupakan tanggungjawab dari seorang guru,

⁷Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", *Muaddib: Islamic Education Journal*, Volume 1, Nomor 1, 2018: 56.

sehingga untuk mencapai fase kedewasaan, muridnya dapat tiba dengan baik, sehingga dapat hidup secara mandiri.⁸

Menurut Syamsu S. menyebutkan bahwa secara umum masyarakat memahami bahwa orang yang mengajarkan suatu kebaikan kepada orang lain bisa dianggap sebagai guru. Pemahaman lain, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemahaman tersebut adalah pengertian guru dalam konteks umum, baik guru formal maupun guru nonformal, karena biasanya panggilan guru tidak hanya ditujukan kepada pengajar formal saja, tetapi juga pada pengajar nonformal.⁹

Hakikat guru adalah profesi yang memiliki tugas utama memudahkan materi yang dianggap sulit oleh siswa, menseederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh siswa dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh siswa.¹⁰

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator dan tenaga profesional dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan dan mencapai cita-citanya. Guru dapat menjadi model dan contoh bagi siswanya. Guru juga dapat menjadi momentum

⁸Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, Cet. ke-3, (Bandung: Nuansa, 2016), 23-24.

⁹Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 1.

¹⁰M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Professional", *Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016: 229.

perubahan, bukan saja sebagai *transfer of learn* dan *transfer of knowledge*, melainkan harus mampu menjadi agen perubahan. Begitu pentingnya guru dalam kehidupan sehingga dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam pengelolaan kelasnya.¹¹

Begitu banyak pengertian tentang guru, baik secara umum maupun secara khusus, bagaimana pentingnya kehadiran seorang guru dalam pendidikan bahkan di kehidupan manusia. Guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang dikenal dalam masyarakat merupakan suatu profesi yang mulia yang dapat dikatakan bahwa semua profesi atau pekerjaan berawal dari seorang guru yang mengajarkannya. Oleh karena itu, tidak patut profesi seorang guru diremehkan.

c. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik, yang berarti perbuatan dan langkah. Dalam pembahasan ini, dimana pendidikan agama adalah yang difokuskan, maka dapat disebut sebagai *religion education*. Jika digunakan bahasa Inggris sebagai arti kata lebih lanjut bahwa, pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai upaya yang digunakan untuk memberikan pembelajaran lebih mengenai agama. Fokus dalam pendidikan agama adalah memberikan pengetahuan lebih terhadap penganutnya, tidak saja pandai dalam hal-hal fundamental, tetapi juga memberikan pengaruh emosional yang mengikat, sehingga dapat meningkatkan kecintaan terhadap agama tersebut, sehingga nilai-nilai dalam agama dapat dicapai.¹²

¹¹Sadiman, *Menjadi Guru Super*, Cet. ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 22.

¹²Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017: 25.

Pendidikan agama Islam merupakan buah dari keinginan untuk memberikan fasilitas terhadap kemajuan umat Islam, dilakukan dengan berbagai rencana, dengan tujuan agar dapat memahami, meyakini serta mengaplikasikan sesuai dengan nilai-nilai dasar agama Islam itu sendiri. Depdiknas mengungkapkan jika maksud dari pendidikan agama Islam yaitu agar umat Islam mampu memberikan implentasi lebih terhadap kehidupan sehari-hari dengan memberikan nilai-nilai Islam didalamnya, sesuai dengan dasar yang ada di dalam al-Qur'an dan hadis, sehingga akan didapatkan perwujudan dari agama Islam itu sendiri dengan tetap menghormati agama lain agar dapat menjaga kesatuan dan persatuan negara itu sendiri.¹³

Dalam perspektif Islam, seseorang yang menuntut ilmu mendapatkan keistimewaan dari Allah swt., seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁴

¹³St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 2.

¹⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Darul Haq, 2011), 11.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, dimana dalam hal ini orang yang beribadah atas dasar ilmu yang benar lebih dimuliakan oleh Allah daripada ahli ibadah tetapi tidak berilmu.

1) Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah dasar, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam sejak dini, sehingga kelak menjadi manusia yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah swt., sedangkan maksud dari pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas, merupakan upaya untuk mempertegas serta meningkatkan keimanan juga pengetahuan siswa terhadap agama Islam itu sendiri yang akan berdampak pada fungsinya bagi bangsa dan negara yang baik.

Terdapat berbagai harapan terhadap hasil dari mendidik umat Islam lewat fasilitas pendidikan, selain pada hal-hal fundamental, pendidikan agama Islam dimaksudkan agar umat muslim menjadi manusia yang baik, toleran serta berwawasan luas lebih lanjut berguna bagi manusia lainnya.

Tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri antara lain:

- a) Dapat mengetahui secara lebih luas agama Islam itu sendiri, serta korelasi terhadap sikap pada agama lain serta dalam kehidupan berbangsa dan berbudaya.
- b) Agar dapat mengetahui nilai-nilai penting, serta memahami bagaimana sejarah agama Islam dapat tersebar ke seluruh dunia.

- c) Dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang dinamis dan bagaimana pengaplikasian terhadap berbagai kondisi zaman.
- d) Sebagai control sosial, sehingga diharuskan memahami nilai-nilai dasar dalam agama Islam, agar tidak terjerumus kedalam kekeliruan dalam peradaban manusia di zaman modern.¹⁵

2) Landasan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki beberapa landasan/dasar antara lain sebagai berikut:

a) Landasan religius

Al-Qur'an dan al-Hadis adalah sumber dan dasar ajaran agama Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang membahas tentang kewajiban umat Islam dalam melaksanakan pendidikan seperti yang terdapat dalam surah Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dimana seorang muslim di tuntutan untuk saling mengingatkan satu sama lain yang

¹⁵Zuraida, Raihan Putri, Maryana, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen”, (Skripsi: Fakultas Teknik, Aceh: Universitas Malikussaleh, 2018)

¹⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Darul Haq, 2011), 104.

dimana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Untuk menanamkan kebaikan (amal soleh) pada setiap siswa, bahkan pada setiap orang maka perlu adanya pendidikan agama Islam sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.

b) Landasan yuridis

UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab V pasal 12 ayat 1, menerangkan bahwa setiap siswa dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik agama yang seagama, bunyi undang-undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam sendiri memiliki landasan hukum yang jelas.

c) Landasan filosofis

Konsep yang konkrit mendasari pendidikan agama Islam, aspek filosofis inilah yang mendasari bahwa pendidikan Islam harus dilakukan secara logis, mendalam, serta sistematis, tanpa perlu meninggalkan nilai-nilai fundamental sebagai syarat sebuah agama dikatakan agama.¹⁷

Dengan demikian, strategi guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan siswa untuk membuat suatu rencana tindakan dalam pembelajaran agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

¹⁷St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 3.

2. Literasi Al-Qur'an

Mengenai istilah literasi, kata literasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris “*literacy*”, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Saudara-saudaranya, yaitu *literate*, *literature*, dan juga *letter*, berasal dari akar yang sama, yakni bahasa Yunani “*littera*” yang berarti teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya. Istilah itu, kemudian berkembang ke bahasa-bahasa lain di Eropa sekitar abad pertengahan hingga akhirnya diartikan secara umum sebagai hal-hal terkait baca dan tulis. Istilah literasi juga berasal dari bahasa Latin yaitu “*Literatus*” yang memiliki arti orang yang belajar (*a learned person*). Oleh sebab itu, seorang yang dapat memiliki kemampuan membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah *literatus*. Dalam perkembangannya, istilah literasi kemudian memiliki cakupan sempit, yaitu kemampuan membaca saja. Kemudian hal itu berkembang lagi bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca, melainkan kemampuan menulis.¹⁸

Dalam jurnal Siti Purwati dijelaskan bahwa literasi menurut *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pada kamus online Merriam Webster, menjelaskan

¹⁸Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2022), 10.

literasi adalah kualitas atau kemampuan “melek aksara” yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (video, gambar). *Education Development Center* (EDC) juga menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis. *National Institute for Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.¹⁹

Literasi, sejatinya merupakan tradisi keilmuan Muslim. Literasi dengan arti kata belajar, wajib hukumnya dalam Islam, “*Thalab al-‘Ilmu faridhatan ‘ala Kulli Muslim wa Muslimat*” (Menuntut Ilmu/belajar diwajibkan kepada Muslim laki-laki dan perempuan). Dikatakan sebagai tradisi keilmuan Muslim, sebab literasi dalam wujud “belajar” mengalami perkembangan dari masa ke masa, generasi ke generasi Muslim sejak zaman Rasulullah saw. hingga sekarang bahkan nanti. Berbicara Islam dan penganutnya (Muslim), maka ia tidak lepas dari berbicara literasi keilmuan yang pernah menjadi kiblat keilmuan dunia. Begitupun dinamika terkait itu serta dampaknya hingga sekarang. Hingga lahir tokoh-tokoh yang namanya masyhur hingga sekarang, seperti: Imam Syafi’i, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, dan tokoh lainnya.

Al-Qur’an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata “*qaraa yaqrau quranan*” yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Secara general al-Qur’an

¹⁹Siti Purwati, “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1, Maret 2018: 175.

didefenisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah swt. suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.²⁰

Literasi al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak. Jadi, literasi al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menulis ayat al-Qur'an serta kandungan setiap ayat al-Qur'an tersebut. Kegiatan literasi al-Qur'an sangat penting bagi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) sebab rujukan utama mempelajari Islam ialah melalui al-Qur'an lalu assunnah.²¹ Namun, pada penelitian ini literasi yang dimaksud oleh peneliti ialah kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, penyempurnaan *makharijul* huruf dan tartil (kelancaran membaca). Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

²⁰Eva Iryani, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 17, Nomor 3, 2017: 66.

²¹Surawan dan Cindy Fatimah, "Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021: 108.

a. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri. Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah *Nun sukun* dan *tanwin*, *Mim sukun*, *Nun bertasydid* dan *Mim bertasydid*, *Idghom*, *Lam Ta'rif*, *Tarqiq–Tafkhiem*, *Lam sukun*, *Qolqolah*, *Mad* dan *Waqaf*.

b. Tartil (Kelancaran Membaca)

Menurut As'ad Humam, tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid. Tidak terburu-buru atau tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an berarti siswa harus membaca al-Qur'an dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat di dalam ayat yang dibaca. Diharapkan siswa memiliki nafas yang cukup dan kemampuan membaca yang baik agar tidak terengah-engah dan terbata-bata maka bisa dikatakan lancar dalam membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya.²²

c. Pengertian *Makhrijul Huruf*

Makhrijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf, yaitu tempat bunyinya suara keluar dari rongga mulut akibat adanya tekanan udara pada selaput suara. Bunyi suara apabila dikeluarkan dari sumber yang berlainan dalam rongga

²²Ryantika Chandra, "Literasi al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji *On The School*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SDN 1 Panca Marga", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2022: 234-235.

mulut akan menghasilkan bunyi suara yang berlainan pula. Bunyi suara yang keluar dari salah satu sumber itulah yang dikenal dengan istilah huruf.²³

Dalam membaca al-Qur'an itu sendiri dibutuhkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Karena di dalam al-Qur'an terdapat lafadz bahasa Arab, apabila salah dalam pengucapannya akan merubah makna dan penafsiran makna dari al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini indikator kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang dimaksudkan peneliti ialah *makharijul* huruf hijaiyah.

3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa

Menurut Abdul Majid bahwa, "Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan. Strategi mencakup empat kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan."²⁴ Jadi, strategi guru adalah sebuah rencana tindakan dapat berupa upaya atau metode yang telah ditentukan oleh guru kepada siswa guna memudahkannya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlas dalam jurnalnya bahwa strategi guru pendidikan agama Islam yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran Pendidikan

²³Hafsari, Mardi Takwim, & Nursaeni, "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Journal Islamic Of Education*, Volume 1, Nomor 1, Juli 2018: 12.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 3.

Agama Islam (PAI) dimulai, mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an, dan penerapan strategi baca simak yaitu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan yang benar.²⁵

Menurut Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, dan Adi Sudrajat dalam jurnal berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari*" mengemukakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu dengan kebijakan yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam adalah melalui pendekatan guru kepada siswa dan kebiasaan berliterasi al-Qur'an sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kebijakan guru pai dalam memajukan literasi al-Qur'an di kalangan siswa adalah dengan membantu membiasakan para siswa untuk membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.²⁶

C. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan kemampuan literasi al-Qur'an yang baik oleh para siswa. Dengan kemampuan tersebut akan membuat siswa menyenangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam serta membantu siswa mudah memahami dan menangkap materi yang diajarkan. Sebab, apabila kemampuan literasi al-Qur'an yang dimiliki siswa mencapai standar yang baik bahkan lebih maka siswa tidak

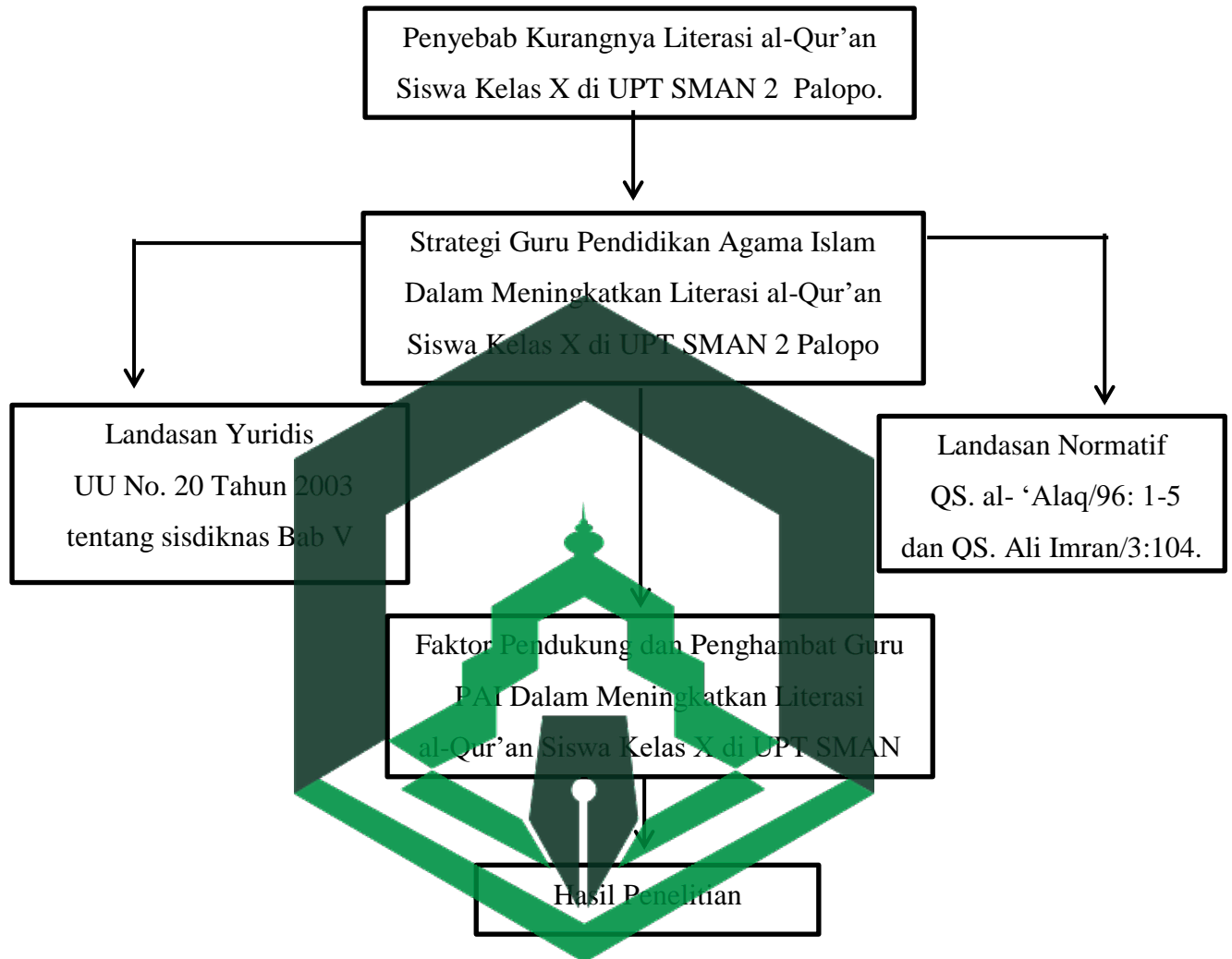
²⁵Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlas, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, Januari 2023: 88-89.

²⁶Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, & Adi Sudrajat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022: 216

lagi segan atau kurang minat dalam belajar pendidikan agama Islam, sehingga siswa mampu meraih hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun kenyataannya, kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ditandai dengan siswa malas membawa al-Qur'an, kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, membaca al-Qur'an belum sesuai dengan kriteria membaca al-Qur'an dengan baik dan juga kurangnya penyebutan *makhrijul* huruf hijaiyah yang baik dan benar, sehingga pada penelitian ini, mengambil fokus pada apa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa, lalu bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam mampu membuat dan melakukan strategi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo, menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an sehingga dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan pedagogik.

- a. Pendekatan fenomenologi, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di UPT SMAN 2 Palopo terkait strategi guru pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X.
- b. Pendekatan pedagogik, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru di UPT SMAN 2 Palopo dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan dampak bagi siswa UPT SMAN 2 Palopo untuk meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang dikenal dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai “Strategi Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah berfokus pada kelas X IPA 3 di UPT SMAN 2 Palopo yang terletak di Jl. Garuda No. 18, Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91914.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penelitian.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu rencana tindakan berupa upaya atau metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa.

2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa khususnya ilmu agama.

3. Literasi al-Qur'an

Literasi al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dilihat dari penyebutan *makhrijul* huruf hijaiyah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan-kumpulan fakta. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengamatan selama penelitian yang dituangkan

kedalam tulisan. Data yang telah didapat kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data ini dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yaitu dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diambil dalam penelitian ini melalui metode wawancara dan observasi. Data primer penelitian yaitu 9 siswa kelas X IPA 3, 2 guru pendidikan agama Islam di UPT SMAN 2 Palopo dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil penelitian yang berasal dari buku, jurnal ilmiah dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya. Instrumen yang melengkapi data-data yang didapatkan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan format dokumentasi. Adapun instrument tambahannya adalah buku tulis, pulpen dan hp.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IPA 3 di UPT SMAN 2 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber yaitu 2 guru pendidikan agama Islam, 9 siswa kelas X IPA 3 di UPT SMAN 2 Palopo dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui aktivitas pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang didapatkan peneliti di lapangan, sedangkan dalam penelitian kualitatif data dinyatakan dapat dipercaya apabila ada persamaan antara apa yang

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara beberapa sumber untuk menghindari ketidakbenaran sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan melakukan observasi untuk pembuktian kebenaran.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan.

¹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020: 147.

2. Sajian data

Sajian data adalah suatu rakitan informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan akhir dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dipahami.²



²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 174-176.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya UPT SMAN 2 Palopo

UPT SMAN 2 Palopo yang terletak di Jalan Garuda No. 18 Perumnas resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/O/1983. Saat UPT SMAN 2 Palopo berdiri, diketuai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Kurikulum 1994 diterapkan pada tahun 1994, dimana SMA diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan UPT SMAN 2 Palopo berganti nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000, SMU Negeri 2 Palopo berganti nama lagi menjadi UPT SMAN 2 Palopo, dan tetap bertahan sampai sekarang. Dengan majunya otonomi daerah, Kabupaten Luwu terbagi menjadi empat kabupaten dan kota: Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. UPT SMAN 2 Palopo diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini UPT SMAN 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- 2) Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutuy

- 3) Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- 4) Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- 5) Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- 6) Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- 7) Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- 8) Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- 9) Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- 10) Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- 11) Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- 12) Tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

UPT SMAN 2 Palopo pada awalnya dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA., yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk disiplin belajar. Disiplin ini dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Upaya ini berhasil, membuktikan bahwa UPT SMAN 2 Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kota Palopo dan Sulawesi Selatan. UPT SMAN 2 Palopo telah meraih banyak penghargaan di bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Pada tahun 2015, UPT SMAN 2 Palopo berhasil mengirimkan siswanya ke tingkat nasional.

UPT SMAN 2 Palopo kini berusia 34 tahun dan memiliki banyak alumni yang mengabdikan diri di berbagai instansi/lembaga di Indonesia baik eksekutif, legislatif

maupun swasta. Alumni telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dan peningkatan prestasi UPT SMAN 2 Palopo. Saat ini, tiga siswa UPT SMAN 2 Palopo menjadi pegawai honorer, yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd. Diterima awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd. untuk tahun ajaran baru 2018-2019.

b. Visi dan Misi UPT SMAN 2 Palopo

1) Visi Sekolah UPT SMAN 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa.

2) Misi Sekolah UPT SMAN 2 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (Tes Bakat/Psycotest)
- d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah.
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.

c. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi UPT SMAN 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

d. Sarana dan Prasarana

Selain pendidik dan Siswa, kebutuhan belajar mengajar pendidik harus diperhatikan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan Siswa. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan dalam proses pengajaran yang rendah. Di sisi lain, jika sarana dan prasarana memadai, besar harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil. Buku Ajar, Perpustakaan, Ruang Kelas dan Fasilitas Lainnya.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMAN 2 Palopo
Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah unit	Keterangan
1.	Koperasi Siswa	1	Baik
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Laboratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Kimia	1	Baik
5.	Lapangan Basket	1	Baik

6.	Lapangan Takraw	1	Baik
7.	Lapangan Tennes	1	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	Baik
9.	Lapangan Volly	2	Baik
10.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
11.	Ruang Aula	1	Baik
12.	Ruang BK/BP	1	Baik
13.	Ruang Galeri Seni	1	Baik
14.	Ruang Gudang	2	Rusak Ringan
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang Ibadah/Mesjid	1	Baik
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Ruang Kurikulum	1	Baik
19.	Ruang Multimedia	1	Baik
20.	Ruang OSIS	1	Baik
21.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
22.	Ruang Sarpras	1	Baik
23.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Ruang Kelas	28	Baik
26.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
27.	WC Siswa Laki-Laki	5	Baik
28.	WC Siswa Perempuan	5	Baik

e. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing bagi siswa mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik dan membimbing kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, jika pendidik di UPT SMAN 2 Palopo efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan sesuai dengan kompetensi atau kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) diharapkan siswa mencapai dan mencapai targetnya. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan atau kemampuan yang lebih matang dari siswa dalam segala hal.

Oleh karena itu, pendidik merupakan bagian integral yang harus ada dalam lembaga pendidikan, bahkan pendidik berperan penting dalam perkembangan pendidikan, karena secara sadar pendidik berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas, dan karenanya ada di sekolah. komponen, pendidik paling dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai UPT SMAN 2 Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd 19690912 199203 2 014	PEMBINA I,IV/b	TK. Fisika
2.	Julianti, S.Pd 19640707 198812 2 002	PEMBINA I,IV/b	TK. Biologi
3.	Dra. Asylailah.A.M, M.Pd 19651231 199003 2 053	PEMBINA I,IV/b	TK. Ekonomi/P.kewira
4.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	PEMBINA I,IV/b	TK. Biologi
5.	Dra. Hj. Suherah Salam 19670502 199602 2 002	PEMBINA I,IV/b	TK. Fisika
6.	Yulius Massangka, S.Pd 19660612 199103 1 016	PEMBINA I,IV//b	TK. Matematika

7.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	PEMBINA I,IV/b	TK.	PPKn
8.	Drs. Hamid, M.Si 19681231 199412 1 030	PEMBINA I,IV/b	TK.	Matematika
9.	Naimah Makkas, S.Pd 19700105 199802 2 006	PEMBINA I,IV/b	TK.	Matematika
10.	Drs. H. A. Herman Pallawa 19641231 199011 1 006	PEMBINA TK.I,IV/b		Penjas
11.	Drs. Midin Sianti, M.Pd 19690414 199703 1 006	PEMBINA I,IV/b	TK.	B.Indonesia
12.	Drs. Safruddin. S 19621111 198903 1 027	PEMBINA I,IV/b	TK.	Matematika
13.	Drs. H. Wardo 19641231 199011 1 007	PEMBINA I,IV/b	TK.	Ekonomi
14.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	PEMBINA I,IV/b	TK.	B.Inggris
15.	Rizal Tandi Malik, S.Pd 19761016 200502 1 003	PEMBINA I,IV/b	TK.	Penjas
16.	Drs. Ismail Taje 19650307 199001 1 002	PEMBINA, IV/a		Sosiologi
17.	Nurbayani, S.S 19750829 200502 2 002	PEMBINA, IV/a		B.Indonesia
18.	Suhermiati, S.Pd 19810126 200502 2 004	PEMBINA, IV/a		Matematika
19.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	PEMBINA, IV/a		PPKn
20.	Masyanah, SS 19730420 200604 2 021	PEMBINA, IV/a		B.Inggris
21.	Irawati Abdullah, S.Pd 19730428 200701 2 012	PEMBINA,IV/a		Sejarah
22.	Nurdiana Amnur, S.Pd 19740811 200502 2 003	PENATA III/d	TK. I,	Penjas
23.	Drs. Sangga 19640818 200701 1 017	PENATA III/d	TK. I,	Sejarah

24.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd 19720705 200701 1 044	PENATA III/d	TK. I,	PAI
25.	Murni Makmur, SE 19770722 200804 2 001	PENATA III/d	TK. I,	Ekonomi/P. Kewira
26.	Asri Zukaidah, S.Kom 19840730 200804 2 003	PENATA III/d	TK. I,	TIK
27.	Dortje Ruphina, S.Pd 19690528 200801 2 009	PENATA III/d	TK. I,	B.Inggris
28.	Jumriana, S.Kom., M.Pd 19770708 200902 2 002	PENATA III/d	TK. I,	TIK
29.	Yeli Sabet Selpi, S.Pd 19791111 200902 2 003	PENATA III/d	TK. I,	B.Jepang
30.	Komarul Huda, S.Pd 19830708 200902 1 003	PENATA III/d	TK. I,	S.Budaya
31.	Sulkifli, S.Pd., M.Pd 19851122 200902 1 006	PENATA III/d	TK. I,	Geografi
32.	Bernadeth Tukan, SP 19720428 200801 2 007	PENATA III/d	TK. I,	Biologi/P.Kewira
33.	Andri Irawati R, S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	PENATA, III/c		B.Inggris
34.	Muharram, ST 19720112 200604 1 017	PENATA, III/c		Kimia
35.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd 19700603 200701 2 018	PENATA, III/c		B.Inggris
36.	Rival, S.Pd 19870414 201101 1 015	PENATA, III/c		Penjas
37.	Rahmawati, S.Pd 19860922 201001 2 025	PENATA, III/c		Kimia
38.	Syahruh, S.Pd 19850610 201101 1 015	Penata Tk.I,III/b	Muda	BK

39.	Mainur, SE 19740720 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	Ekonomi
40.	Maryam, S.Pd 19790420 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	B.Indonesia
41.	Patmawati Kadri, S.Ag 19750927 201411 2 001	Penata Muda, III/a	PAI
42.	Erwin Ade Pratama, S.Pd 19891125 201903 1 013	Penata Muda, III/a	BK
43.	Abdul Hasim, S.Pd 19920209 201903 1 014	Penata Muda, III/a	BK
44.	Darmawaty, S.Pd	GTT	Matematika
45.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
46.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
47.	Hendra Tarindje, S.Pd	GTT	BK
48.	Adi Anugera Putrasyam, S.Pd., M.Pd	GTT	B.Indonesia
49.	Nuriyati, S.Pd	GTT	Fisika
50.	Indri Gayatri, S.Pd	GTT	Fisika
51.	Hasbar, S.Pd	GTT	PAI
52.	Inggriani Saputri, S.Pd	GTT	Kimia
53.	Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd	GTT	Matematika
54.	Kurniawan Kan, S. Or	GTT	Penjas
55.	Drs. K. Tamrin	GTT	B.Daerah
56.	Syachariah Irwan, S.Pd	GTT	Sosiologi
57.	Wirawansyah Nahar, S.Pd	GTT	S.Budaya
58.	Arya Wirawati, S.Pd	GTT	B.Jepang
59.	Gabriella Oktaviani Tangkuben, S.Th	GTT	PAK
60.	Supri, S.Pd	GTT	PAI

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan di UPT SMAN 2 Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Nuriati B, S.AN 19711102 199003 2 003	Penata, III/c	Kepala Tata Usaha
2.	Irma Agtiani, S.AN 19730825 200701 2 009	Penata Muda Tk.I, III/b	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Abdul Rasid Barubu 19660913 201409 1 002	Pengatur Muda, II/b	Kepala Kepegawaian Tata Usaha
4.	Rosmala	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Aulia Ella Marindah Mansur, S.Pd	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Santy Herman, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Rika Handayani, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Fitrawati Ilham, SE	PTT	Pengadministrasi Perpustakaan
9.	Zuryat Rachmatullah Chalid, S.H	PTT	Tenaga Laboratorium
10.	Bahrin Nur	PTT	Petugas Keamanan
11.	Acong	PTT	Petugas Keamanan
12.	Darlis	PTT	Pramu Kebersihan
13.	Napang	PTT	Pramu Kebersihan

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022

f. Siswa

Siswa merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan siswa tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dalam semua tindakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, siswa harus menjadi tubuh atau subjek utama. Memposisikan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dunia pendidikan.

Siswa yang mengelola dan bercermin sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak ada artinya tanpa keberadaan siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, jika semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, menguasai materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam mentransfer materi pembelajaran, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Jika tidak didukung dengan kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan kondusif.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT SMAN 2 Palopo

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas X	124	202	326
Kelas XI	121	187	308
Kelas XII	103	189	292
Jumlah	348	578	926

Mengenai keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas X sebanyak 326 siswa yang terdiri dari 124 laki-laki dan 202 perempuan, kelas XI sebanyak 308 siswa yang terdiri dari 121 laki-laki dan 187 perempuan, dan kelas XII sebanyak 292 siswa yang terdiri dari 103 laki-laki dan 189 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas X adalah tingkatan dengan jumlah siswa terbanyak.

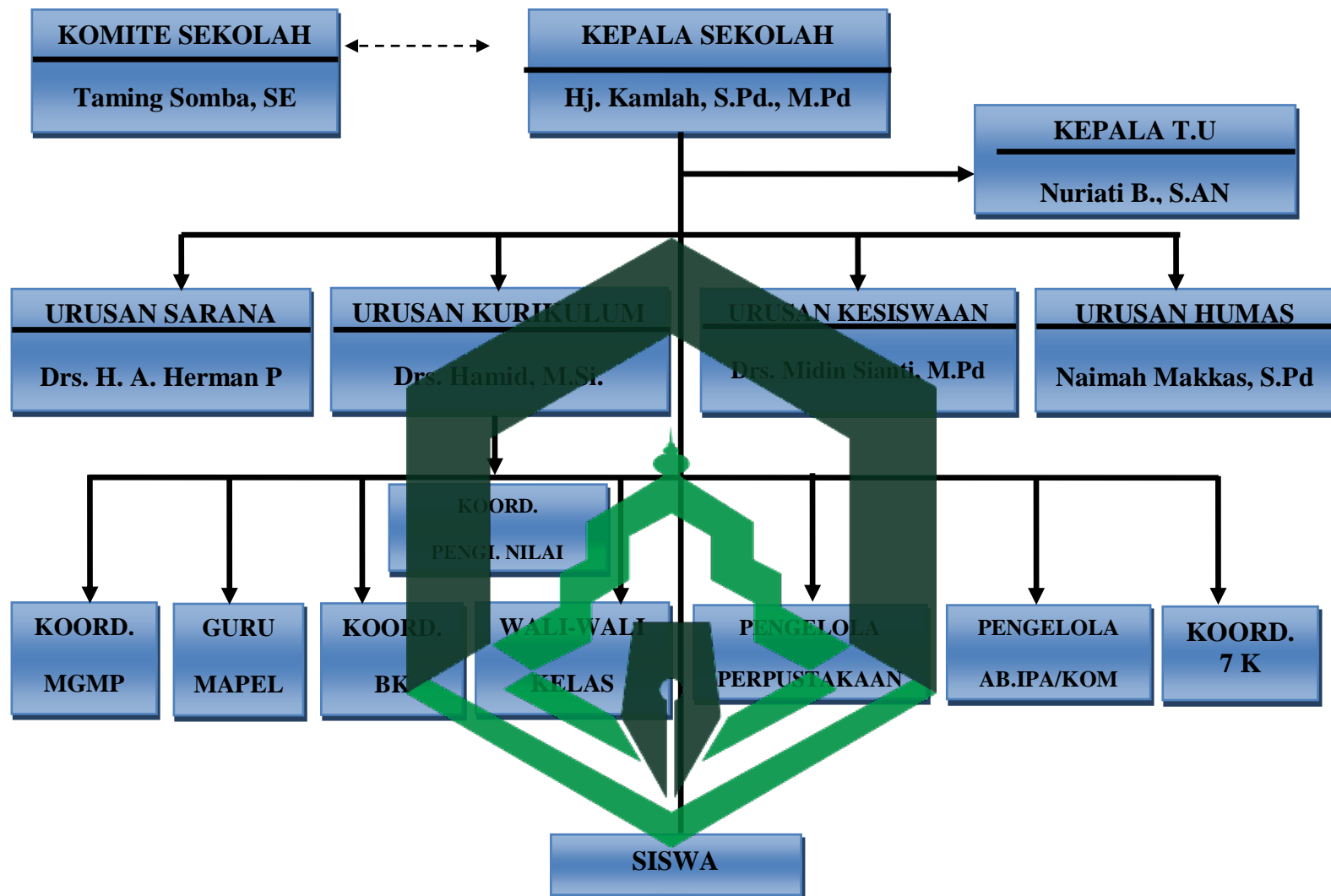
g. Kurikulum yang Berlaku di UPT SMAN 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Palopo menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Mata pelajaran UPT SMAN 2 Palopo adalah Pendidikan, Agama dan Karakter, Kewarganegaraan Pendidikan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Jepang, Sejarah Suku, Sejarah Indonesia, Olahraga, Budaya dan Seni, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kriya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, bahasa daerah Bugis.



h. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI UPT SMAN 2 PALOPO



Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi UPT SMAN 2 Palopo

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Penyebab Kurangnya Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo

Di dalam satu kelas, akan ditemukan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang kurang baik. Begitu juga kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang berbeda-beda pada siswa. Ada siswa yang lancar dalam membaca, namun kurang benar dalam penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah dan hukum tajwid, ada yang masih terbata-bata bahkan yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an. Berikut beberapa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, diantaranya:

1.) Siswa tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an secara berkelanjutan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Saya tanya kepada siswa yang tidak tahu membaca al-Qur'an “Kenapa *ki* tidak tahu membaca al-Qur'an nak?” dia jawab begini, “Pak waktu tamat *ka* dulu tidak pernah *mi ka* buka-buka al-Qur'an”¹

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Supri selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa.

“Sekarang ini penyebabnya itu seperti yang kita tahu banyak siswa yang sudah lupa-lupa *mi* huruf hijaiyah begitu, kan kalau anak-anak itu kalau sudah tamat sd atau tamat mengaji, tidak mengaji *mi* lagi jadi lupa *mi* bacaannya malahan ada yang parahnya sampai tidak bisa baca huruf hijaiyah.”²

¹ Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

² Bapak Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 22 November 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan juga oleh Bapak Drs. Hamid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

“Menurut saya, hal itu terjadi karena berasal dari diri mereka sendiri, siswa kalau sudah tamat membaca al-Qur’an juz 1-30 tidak mau lagi memperbaiki mengajinya.”³

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Nayla Amanda siswa kelas X IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Masih kurang mengajiku kak, penyebutan hurufnya juga belum bisa karena susah. Dulu beberapa kali *mi ka* tamat tapi jarang ka buka al-Qur’an jadi tidak pernah *mi ka* ulang-ulang / membaca al-Qur’an, baru *mi ka* sekolah disini baru mengulang lagi”⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Decha Laelani R., siswa kelas X IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Kurang lancar mengajiku kak karena sudah lama tidak dibaca kak terakhir belajar mengaji waktu kelas 1 SMP tapi kadang *ji* kubaca kalau sudah shalat, yang mengaji *ji* saja tapi *nda* tahu betul *mi* kah cara penyebutannya atau tidak karena disini *ji* sekolah baru belajar baca al-Qur’an lagi.”⁵

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas memperjelas bahwa penyebab kurangnya literasi al-Qur’an siswa disebabkan siswa tidak memperbaiki bacaan al-Qur’an secara berkelanjutan setelah siswa mengkhatam al-Qur’an atau tamat dari jenjang pendidikan sebelumnya.

2.) Siswa jarang membaca al-Qur’an

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hamid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

³ Bapak Hamid, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

⁴ Nayla Amanda, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

⁵ Decha Laelani R., Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

“Kurangnya dukungan, motivasi dan arahan dari orang tua maupun keluarga untuk mengaji dirumah menjadi pemicu siswa kurang lancar bahkan tidak bisa mengaji. Oleh karena itu, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak mempunyai andil yang besar terhadap kemauan belajar al-Qur’an anak.”⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Kemudian ada yang menjawab, “Saya tinggal bersama dengan keluarga yang tidak beragama Islam”, atau tidak sama orang tuanya tinggal artinya ada yang sama nenek-kakeknya dan sudah tua sehingga neneknya tidak bisa mengontrol.”⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Supri selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“dan ada juga siswa yang sudah darisananya tidak pernah mengaji karna seorang muaf. Nah itu tantangannya guru kembali ke awal untuk memperkenalkan huruf-huruf tersebut kepada siswa lagi.”⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muh. al-Fathir siswa kelas X IPA 3 mengatakan bahwa:

“*Nda lancar pi kak, karena jarang ka buka al-Qur’an dirumah, terus tinggal sama nenek-kakekku ka juga jadi begitu mi kak biasa ji na suruh ka mengaji tapi saya ji yang nda mau*”⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan siswa jarang membaca al-Qur’an karena tinggal bersama keluarga yang tidak beragama Islam atau tinggal bersama kakek atau neneknya sehingga kurangnya bimbingan untuk membaca al-Qur’an.

⁶ Bapak Hamid, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

⁷ Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

⁸ Bapak Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 22 November 2022.

⁹ Muh. al-Fathir, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2023.

3.) Siswa mengaji kampung

Kebanyakan siswa belajar membaca al-Qur'an di TPA yang guru agamanya kurang mumpuni dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu memperhatikan penyebutan *makharijul* huruf, sehingga disebut mengaji kampung. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“dia mengaji kampung, tidak di mesjid atau TPA, kan di mesjid kita diajari sesuai dengan *makharijul* huruf, artinya dia hanya membaca apa yang sesuai diajarkan walau tidak sesuai *makharijul* huruf.”

4.) Siswa malas membawa al-Qur'an

Hal ini ditandai hanya 3 orang saja yang membawa al-Qur'an dari 34 siswa beragama Islam, ketika siswa disuruh membaca al-Qur'an siswa lebih senang membaca al-Qur'an dengan menggunakan HP, menurut siswa lebih praktis dan mudah sebab terdapat huruf latinnya sehingga mudah dibaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wirdha Khasanah Ulya, siswa kelas X IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“*Nda* lancar dari segi panjang pendeknya, dari hurufnya juga ada yang masih dibilang *nda* saya tahu *pi* kak. Itu *toh* penyebabnya kalo menurutku selama ini sering *ji ka* mengaji kalau sudah shalat magrib tapi itu mengajinya di HP biasa *ji ka* di al-Qur'an tapi kalau pake HP lebih praktis terus kalau mengaji di HP bukan ayatnya tapi latinnya jadi saya lupa *mi* cara sebut hurufnya yang benar.”¹⁰

Selain itu, hasil observasi yang didapatkan peneliti yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca al-Qur'an, ketika siswa disuruh membaca al-Qur'an secara bersama-sama kebanyakan siswa tidak memperhatikan, ada yang hanya

¹⁰ Wirdha Khasanah Ulya, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

mendengarkan saja, ada yang hanya menggerakkan mulutnya bahkan ada siswa yang makan secara bersembunyi-sembunyi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan juga hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa diantaranya, yaitu siswa tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an secara berkelanjutan, siswa jarang membaca al-Qur'an, siswa mengaji kampung, siswa malas membawa al-Qur'an, dan kurangnya minat siswa dalam membaca al-Qur'an.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo

Agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasi al-Qur'an, perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Strategi itu sendiri merupakan suatu rencana tindakan berupa upaya atau metode yang dilakukan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu:

- 1.) Guru melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Setiap mata pelajaran PAI mau jam pertama, kedua atau ketiga maupun jam terakhir pun pada hari itu wajib membaca al-Qur'an, itu wajib tidak

boleh tidak, kenapa kita lakukan seperti itu supaya ada pembiasaan pada siswa”¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Supri selaku guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mulai pembelajaran PAI, harus dulu membaca al-Qur’an 15 menit untuk seluruh kelas, jadi untuk membuka pembelajaran harus membaca al-Qur’an.”¹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Drs. Hamid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai 10-15 menit digunakan untuk membaca al-Qur’an”¹³

Peneliti juga mewawancarai Muh. Fiskal siswa kelas X IPA 3, bahwa:

“Iya, mengaji bersama-sama sebelum belajar selama 10 menit.”¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nayla Amanda siswa kelas X IPA 3, bahwa:

“Tiap pagi selalu *ku* mengaji dan tiap belajar agama juga mengaji sebelum masuk materinya.”¹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nadrah Alfiah siswa kelas X IPA 3 bahwa:

“Kalau baca al-Qur’an itu kak setiap pagi baca al-Qur’an atau surah-surah pendek.”¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Airyn siswa kelas X IPA 3, bahwa:

¹¹ Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

¹² Bapak Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 22 November 2022.

¹³ Bapak Hamid, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

¹⁴ Muh. Fiskal, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Januari 2023.

¹⁵ Nayla Amanda, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

¹⁶ Nadrah Alfiah, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

“Iye kak, mengaji dulu baru masuk belajar materi.”¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Decha Laelani R., siswa kelas X IPA 3, mengatakan bahwa:

“Iye kak, mau mata pelajaran agama atau mata pelajaran lainnya harus mengaji dulu 10 menit atau 15 menit.”¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khania siswa kelas X IPA 3, yang mengatakan bahwa:

“Iye kak, mengaji dulu 10-15 menit baru masuk materi.”¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kayla siswa kelas X IPA 3, mengatakan bahwa:

“Iye kak, begitu terus *ji* mengaji tiap pagi sebelum materi terus kalau pelajaran PAI mengaji juga dulu sebelum materi walaupun di jam siang *mi* dia.”²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa yaitu melalui pembiasaan dengan cara siswa dituntun membaca al-Qur’an setiap kali memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni selama 10-15 menit. Hal ini dilakukan sebelum guru PAI menyampaikan materi pelajaran, setelah siswa membaca al-Qur’an kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

2.) Guru melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur’an baik secara berkelompok (baca simak) maupun secara individu

¹⁷ Airyn, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Januari 2023.

¹⁸ Decha Laelani R., Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

¹⁹ Khania, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

²⁰ Kayla, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa ialah dengan memberikan bimbingan langsung membaca al-Qur'an baik secara berkelompok (baca simak) maupun individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

“Ada tiga cara yang saya lakukan. cara yang pertama, saya membacakan kemudian siswa mengulangi, kemudian cara yang kedua, ada salah satu temannya yang pimpin dan yang lain mengikuti, cara ketiga secara bersama-sama.”²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Supri selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Yang saya lakukan adalah pendekatan kemudian sembari menyampaikan materi sesuai dengan RPP kita selingi dengan memperkenalkan huruf hijaiyah atau saya memilih satu siswa untuk memimpin teman-temannya yang lain untuk membaca al-Qur'an.”²²

Kemudian hasil wawancara dengan Khania siswa kelas X IPA 3, yang mengatakan bahwa:

“Biasa ditunjuk satu orang untuk mengaji dulu baru kami mengikuti, atau pak guru dulu baru kami.”²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Decha Laelani R., siswa kelas X IPA 3 mengatakan bahwa:

“Iye kak, ganti-gantian biasa pak guru dulu yang baca atau dipilih satu orang atau kadang bersamaan semua mengaji.”²⁴

²¹Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

²²Bapak Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 22 November 2022.

²³ Khania, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

²⁴Decha Laelani R., Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muh. Fiskal siswa kelas X IPA 3 mengatakan bahwa:

“Biasa juga begitu kak yang dikasih membaca satu-satu *ki* dulu tapi lebih sering yang pak guru baca dulu baru mengikut semua atau biasa juga satu orang yang pimpin baru yang lainnya mengikut dan pernah *ka* pimpin teman-teman mengaji.”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nadrah Alfiah siswa kelas X IPA 3 mengatakan bahwa:

“*Iye* kak begitu biasa *na* lakukan pak guru atau *na* benarkan bacaan ta yang salah atau langsung *na* jelaskan.”²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nayla Amanda siswa kelas X IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Dia duluan baru diikuti atau sekali-sekali disuruh *ki* baca satu-satu.”²⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Airyn siswa kelas X IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Bapak duluan baca baru mengikut sesuai dengan surah atau ayat yang dibaca bapak.”²⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Muh. al-Fathir siswa kelas X IPA 3, mengatakan bahwa:

“Sama-sama mengaji beliau yang baca dulu baru semuanya mengikut, biasa juga ditunjuk satu yang pimpin diantara kita ditunjuk satu yang pimpin membaca baru semuanya ikut membaca.”²⁹

²⁵ Muh. Fiskal, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Januari 2023.

²⁶ Nadrah Alfiah, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

²⁷ Nayla Amanda, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

²⁸ Airyn, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Januari 2023.

²⁹ Muh. al-Fathir, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2023.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kayla siswa kelas X IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye kak mengaji bersama-sama.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur’an secara berkelompok (baca simak); yaitu dengan guru memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar kemudian diikuti oleh siswa, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya yang lain membaca al-Qur’an atau membaca al-Qur’an secara bersamaan baik guru maupun siswa. Adapun secara individu; yaitu dengan menguji siswa satu persatu kemampuan membaca al-Qur’annya kemudian memberikan bimbingan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur’an Siswa Kelas X IPA 3 di UPT SMAN 2 Palopo

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa yakni:

1.) Faktor pendukung

Yang menjadi faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa ialah datang dari peran dari kepala sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu peran kepala sekolah, beliau sangat mengharapkan ada implentasi yang bisa dilaporkan terhadap

³⁰Kayla, Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Februari 2023.

perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, serta kepala sekolah juga mengarahkan para guru terkhusus guru PAI untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an tiap jam pertama atau sebelum memulai pembelajaran.”³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Supri selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan sarana prasana berupa mengarahkan guru untuk tiap pagi di jam pertama mewajibkan siswa untuk membaca al-Qur'an di sekolah ini.”³²

Pernyataan diatas diperkuat oleh ungkapan Bapak Drs. Hamid, M. Si., yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an.”³³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu kepala sekolah memberikan dukungan dengan mengarahkan guru pendidikan agama Islam untuk melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum masuk materi pelajaran. Adapun faktor lain yang mendukung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu adanya perhatian yang diberikan dari pihak keluarga untuk bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa.

2.) Faktor penghambat

³¹Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

³²Bapak Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 22 November 2022.

³³Bapak Hamid, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

Selain faktor pendukung tentu memiliki faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa, diantaranya:

a) Siswa malas membawa al-Qur'an

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara faktor penghambat yaitu siswa malas membawa al-Qur'an.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu hanya 3 orang saja yang membawa al-Qur'an dari 34 siswa beragama Islam di kelas tersebut.

b) Siswa pura-pura membaca al-Qur'an

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“kendalanya ketika disuruh membaca al-Qur'an bersamaan yang terjadi itu ada yang pura-pura membaca hanya menggerakkan mulutnya, atau hanya mendengarkan saja, yang saya perhatikan ada yang bisa membaca dan ada yang tidak bisa sama sekali, ada juga yang lancar membaca al-Qur'an tapi yang dia baca adalah huruf latin.”³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Supri selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

³⁴Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

³⁵Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022.

“Faktor penghambat yaitu kemauan siswa itu sendiri karena ada siswa yang kalau disuruh membaca al-Qur’an tidak ada suaranya.”³⁶

c) Siswa lebih senang membaca al-Qur’an melalui HP

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“siswa lebih senang membaca al-Qur’an menggunakan HP ketimbang mushaf padahal saya wajibkan membawa mushaf.”³⁷

Hal ini dipertegas oleh Decha Laelani, siswa kelas X IPA 3, yang mengatakan bahwa:

“Kalau bawa al-Qur’an berat kak jadi lebih praktis baca al-Qur’an di HP saja.”³⁸

d) Siswa tidak mengetahui surah-surah yang ada dalam al-Qur’an

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“ketika siswa disuruh membuka salah satu surah dalam al-Qur’an mereka tidak tahu dan bertanya kesana kemari di teman temannya sehingga menghambat proses pembelajaran karena waktu yang tidak efisien.”³⁹

e) Keterbatasan tenaga guru pendidikan agama Islam

Adapun faktor penghambat lain dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yaitu keterbatasan tenaga guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa. Sebagaimana

³⁶Bapak Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 22 November 2022.

³⁷ Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022

³⁸Decha Laelani R., Siswa Kelas X IPA 3, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

³⁹Bapak Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 17 November 2022

yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Hamid, M. Si., selaku wakasek bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu karena jumlah siswa kita kan hampir 100 sementara guru agama cuman 4 jadi mungkin untuk mengcover semua siswa itu kan berat juga jadi artinya rasio siswa dan guru tidak sebanding.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa yaitu diantaranya, siswa malas membawa al-Qur’an, siswa pura-pura membaca al-Qur’an, siswa lebih senang membaca al-Qur’an melalui HP, siswa tidak mengetahui surah-surah yang ada dalam al-Qur’an dan keterbatasan tenaga guru pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyebab Kurangnya Literasi al-Qur’an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo

Literasi al-Qur’an yaitu kemampuan seseorang atau individu dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul* huruf. Sebagai ruang belajar, sekolah memiliki tugas yang

⁴⁰Bapak Hamid, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada Tanggal 18 November 2022.

sangat penting seperti mengembangkan dan mengasah kemampuan siswa. Perlu ditekankan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan perlu dikembangkan.⁴¹

Seorang siswa yang telah berada di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) seharusnya sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik benar, demikian halnya di UPT SMAN 2 Palopo namun pada kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bahkan tidak mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, berikut beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti yaitu:

- a. Siswa tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an secara berkelanjutan

Hampir semua siswa setelah mengkhatham al-Qur'an (juz 1-30) atau tamat dari jenjang pendidikan sebelumnya (SD-SMP) mereka tidak lagi memperbaiki bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan *makharijul* huruf.

- b. Siswa jarang membaca al-Qur'an

Lemahnya kesadaran diri pada siswa terhadap pentingnya untuk membaca al-Qur'an, hal ini dikarenakan siswa tinggal bersama keluarga yang tidak beragama Islam atau tinggal bersama kakek atau neneknya sehingga kurangnya bimbingan untuk membaca al-Qur'an.

- c. Siswa mengaji kampung

Artinya kebanyakan siswa belajar membaca al-Qur'an di TPA yang guru agamanya kurang mumpuni dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

⁴¹Nafisah, Nabila Rahmawati, Moh. Eko Narullah , Adi Sudrajat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Sma Islam Al-Ma'arif Singosari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022: 216.

yaitu memperhatikan penyebutan *makharijul* huruf, sehingga disebut mengaji kampong.

d. Siswa malas membawa al-Qur'an

Meskipun telah diwajibkan guru pendidikan agama Islam untuk selalu membawa al-Qur'an ke sekolah namun masih banyak siswa yang tidak membawa al-Qur'an. Hampir semua siswa di kelas X IPA 3 malas membawa al-Qur'an terbukti ketika peneliti melakukan observasi hanya 3 orang saja yang membawa al-Qur'an dari 34 siswa beragama Islam di kelas tersebut sehingga siswa membaca al-Qur'an melalui HP bukan dari al-Qur'an langsung. Menurut siswa lebih praktis dan mudah membaca al-Qur'an melalui HP sebab terdapat huruf latinnya, namun hal itu menyebabkan membaca al-Qur'an secara rata tanpa memperhatikan penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah yang benar. Hal ini ditandai ketika siswa disuruh membaca al-Qur'an siswa lebih senang membaca al-Qur'an dengan menggunakan HP, menurut siswa lebih praktis dan mudah sebab terdapat huruf latinnya sehingga mudah dibaca.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo

Melihat masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka seorang guru pendidikan agama Islam dituntut mampu menciptakan strategi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa. Strategi itu sendiri merupakan suatu rencana tindakan berupa upaya atau metode yang dilakukan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di UPT SMAN 2 Palopo, maka diperoleh data terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa, meliputi:

- a. Guru melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki pembelajaran

Strategi dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yang dilakukan guru pendidikan agama Islam salah satunya yaitu pembiasaan rutin siswa membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat pembiasaan siswa membaca al-Qur'an dilakukan dengan cara:

- 1) Pertama-tama diawali dengan salam lalu berdoa
- 2) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa
- 3) Guru menuntun siswa membuka al-Qur'an yang kemudian bersama-sama membaca surah dan ayat al-Qur'an yang telah ditentukan selama 10-15 menit.
- 4) Guru menjelaskan cakupan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Strategi dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa dengan melalui pembiasaan rutin membaca al-Qur'an dapat dikatakan sebagai upaya praktis dan efektif dalam pembinaan kelancaran dalam membaca al-Qur'an. Dengan metode pembiasaan yang diterapkan guru dapat terciptanya suatu kebiasaan yang baik bagi siswa. Selain itu, dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan dapat mendorong siswa untuk membaca al-Qur'an secara terus menerus atau berulang-ulang sehingga berubah menjadi kebiasaan yang tidak bisa lepas dari aktivitas sehari-hari karena telah tertanam dalam hati dan jiwa siswa.

- b. Guru melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an baik secara berkelompok (baca simak) maupun secara individu.

Seorang guru dapat memberikan bimbingan individu dan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an seperti pada kurangnya pemahaman siswa dalam *makharijul* huruf-huruf hijaiyah. Bimbingan individu yang dimaksud ialah guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa seperti membantu memperbaiki penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah yang benar atau melalui tes mengaji untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Sedangkan bimbingan kelompok ialah penerapan baca simak yaitu guru membaca al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh siswa atau memilih salah satu siswa yang kemudian diikuti oleh siswa lainnya atau guru maupun siswa beriringan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa ialah melalui bimbingan langsung baik secara berkelompok maupun secara individu, ada tiga cara yang dilakukan guru dalam memberikan bimbingan langsung kepada siswa yaitu:

- 1) Guru menyuruh siswa membuka surah dan ayat al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudian guru yang pertama membacakan ayat al-Qur'an untuk memberikan contoh cara membaca al-Qur'an sesuai dengan penyebutan *makharijul* huruf dan tajwid yang baik dan benar, lalu siswa mengulangi ayat yang dibacakan guru secara bersama-sama, hal ini dilakukan ayat per ayat.

- 2) Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan surah dan ayat al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudian siswa lainnya mengulangi ayat yang dibacakan oleh siswa tersebut, sembari guru mengamati bacaan al-Qur'an siswa tersebut yang apabila terdapat kekeliruan akan langsung dikoreksi oleh guru.
- 3) Guru dan siswa secara beriringan membaca surah dan ayat al-Qur'an yang telah ditentukan.

Strategi dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa baik secara berkelompok maupun secara individu diperlukan agar dapat memudahkan guru dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa yang sesuai dengan penyebutan *makharijul* huruf yang baik dan benar. Guru dapat dengan langsung menerapkan pelafalan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya dan bisa dilihat secara langsung huruf yang keluar dari lidah oleh siswa yang diajarkan kemudian ditirukan, disebut dengan *musyafahah* atau *adu lidah*. Metode ini sering diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya. Selain itu, dengan guru memberikan bimbingan langsung dapat menjadi amal jariyah bagi guru itu sendiri dan siswa mendapatkan pahala karena sebaik-baiknya manusia ialah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Adapun strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo, ternyata hasil penelitian yang sama juga dipaparkan oleh Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlash dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan*

Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru” bahwa strategi guru pendidikan agama Islam yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai, mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an, dan penerapan strategi baca simak yaitu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan yang benar. Namun, dalam hasil penelitian yang ditemukan peneliti di UPT SMAN 2 Palopo hanya satu diantara tiga strategi guru pendidikan agama Islam diatas yang tidak memiliki kesamaan dengan teori Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlash, yaitu mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan, dua strategi lainnya yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dan penerapan strategi baca simak yaitu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan yang benar, juga ditemukan strategi guru pendidikan agama Islam yang sama di UPT SMAN 2 Palopo.

Kemudian hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam jurnal milik Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, dan Adi Sudrajat bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu melalui pendekatan guru kepada siswa dan kebiasaan berliterasi al-Qur'an sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kebijakan guru pendidikan agama Islam dalam memajukan literasi al-Qur'an di kalangan siswa adalah dengan membantu membiasakan para siswa untuk membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Kelas X IPA 3 di UPT SMAN 2 Palopo

Dalam strategi guru pendidikan agama Islam tentu didapati faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ada pula faktor yang menghambat dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa di UPT SMAN 2 Palopo yang menyebabkan terjadinya gangguan atau kendala.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa adalah adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dengan mengarahkan guru pendidikan agama Islam untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an sebelum masuk materi pelajaran atau di jam pertama sebagai faktor keberhasilan meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.

b. Faktor penghambat

Lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari hambatan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu diantaranya:

- 1.) Siswa malas membawa al-Qur'an

Ketika guru menyuruh siswa membaca al-Qur'an ketika pembelajaran berlangsung hanya beberapa saja membawa al-Qur'an, ketika peneliti melakukan observasi hanya 3 orang saja yang membawa al-Qur'an dari 34 siswa yang beragama Islam di kelas tersebut.

2.) Ketika disuruh membaca al-Qur'an siswa hanya pura-pura membaca

Ketika guru menyuruh siswa membaca al-Qur'an kebanyakan dari siswa hanya mendengarkan saja, hanya menggerakkan mulutnya, tidak memperhatikan, dan tidak ikut membaca al-Qur'an secara bersama-sama bahkan ada yang makan.

3.) Siswa lebih senang membaca al-Qur'an di HP

Hal ini menyebabkan siswa yang membaca al-Qur'an melalui HP hanya membaca huruf latinnya sehingga pelafalan huruf hijaiyah tidak sesuai dengan *makharijul* huruf.

4.) Siswa tidak mengetahui surah-surah yang ada dalam al-Qur'an

Ketika siswa disuruh untuk membacakan salah satu surah dalam al-Qur'an kebanyakan siswa tidak mengetahui hal itu, mereka sibuk kesana-kemari bertanya kepada teman-temannya sehingga waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an selama 10-15 menit tidak dapat digunakan dengan baik.

5.) Keterbatasan tenaga guru pendidikan agama Islam

Perbedaan besar jumlah tenaga guru pendidikan agama Islam dan siswa sehingga kurang maksimal guru memberikan bimbingan langsung membaca al-Qur'an kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penyebab kurangnya literasi al-Qur'an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yaitu, siswa tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an secara berkelanjutan, siswa jarang membaca al-Qur'an karena tinggal bersama keluarga yang tidak beragama Islam atau tinggal bersama kakek-neneknya, siswa mengaji kampung, siswa malas membawa al-Qur'an ke sekolah.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo yaitu, guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran, dan guru melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an baik secara berkelompok (baca simak) maupun secara individu.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo, yaitu:
 - a. Faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa, yaitu: adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, dengan mengarahkan guru PAI untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an sebelum masuk materi pelajaran atau di jam pertama sebagai faktor keberhasilan meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo.

- b. Faktor Penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa, yaitu siswa malas membawa al-Qur'an, ketika disuruh membaca al-Qur'an siswa hanya pura-pura membaca, siswa lebih senang membaca al-Qur'an di HP, siswa tidak mengetahui surah-surah yang ada dalam al-Qur'an, dan keterbatasan tenaga guru pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran yang diberikan untuk lebih meningkatkan literasi al-Qur'an pada siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo, yaitu:

1. Hendaknya sekolah tetap memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa berupa memberdayakan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islamiah dan MBTA (Metode Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai tempat siswa mempelajari al-Qur'an bersama-sama diluar jam pelajaran di kelas.
2. Bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memilih strategi atau metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan literasi al-Qur'an siswa dan senantiasa menghimbau siswa agar selalu membawa al-Qur'an.
3. Bagi siswa hendaknya untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan literasi al-Qur'annya dengan banyak-banyak belajar dan latihan di rumah dari bantuan guru serta mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk membantu meningkatkan literasi al-Qur'an siswa seperti ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islamiah) dan MBTA (Metode Baca Tulis Al-Qur'an).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur, "Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Ahmadi, Farid, Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah*. Semarang, CV. Pilar Nusantara. 2022.
- Amin, M. A. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU PEMBELAJARAN DALAM MENEMUKAN ISI KANDUNGAN QS. AL-IKHLAS (112): 1-4. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 365-375.
- Bahri, Saiful, "Wawasan al-Qur'an Tentang Pendidikan", *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Sosial Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2020.
- Bisri, Adib Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet.I, Semarang: CV. Asy_Swifa", 1992.
- Chandra, Ryantika, "Literasi al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa SDN 1 Panca Marga", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fitriani, Zelvi. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", *Muaddib: Islamic Education Journal*, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Husein, Abu Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. *Shalaatul musaafirin wa qashrihaa*, Juz 1, No. 244, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Hafsari, H., Takwim, M., & Nursaeni, N. (2018). Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca Alquran. *IQRO J. Islam. Educ*, 1, 124.
- Iryani, Eva. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 17, Nomor 3, 2017.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, & Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *Journal of Education and Instruction*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020.
- Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi: Darul Haq, 2011.

- Nafisah, Nabila Rahmawati, Moh. Eko Narullah, & Adi Sudrajat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 4, 2022.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Mekarisce, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020.
- Marwiyah, St. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Aksara Timur. 2015.
- Muchith, Saekan M., "Guru PAI yang Professional", *Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Nafisah, Nabila Rahmawati, Moh. Eko Narullah, & Adi Sudrajat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 4, 2022.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Purwati, Siti. "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1, Maret 2018.
- Rhamadan, Rizky, Al-Ikhlash. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, Januari 2023.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1, 2015.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Cet. ke-3. Bandung: Nuansa. 2016.
- Sadiman. *Menjadi Guru Super*. Cet. ke-1. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- S., Syamsu. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka. 2017.

- S., Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet. ke-1. Makassar: Aksara Timur. 2015.
- Surawan, Cindy Fatimah, “Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi aL-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp. Press Group. 2013.
- Yunus, Yuliani. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang*. Skripsi: Fakultas Agama Islam, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Zuraida, Raihan Putri, Maryana. “*Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen*”. Aceh: Universitas Malikussaleh, 2018.





LAMPIRAN 1:
SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1293/IP/DPMPTSP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2023 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NATASYA RAU IRA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Padang Alipon Kota Palopo
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 NIM : 18 0201 0131

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah.

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI UPTERPADU PALOPO

Lokasi Penelitian : SMANEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 26 Oktober 2022 s.d. 28 Desember 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati adat istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 28 Oktober 2022
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK KUSIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

- Tembusan :**
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
 2. Walikota Palopo
 3. Dandim 1403 SWG
 4. Kapolres Palopo
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Jalan : Garuda No 18 Telp (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/042 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : NATASYA RAHIRA
NIM : 18 0201 0131
Tempat/Tgl.Lahir : Padang Alipan, 29 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Dr.Ratulangi, Km.12, Kel.Marangin, Kec.Telluwanua

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Februari 2023
Kepala UPT
SEKOLAH MENENGAHKAN
NEGERI 2
KOTA PALOPO
Drs. BASMAN, SH., M.M.
NIP.19680823 199203 1 010

BerAKHLAK
BerAKHLAK

bangga
melayani
bangsa

Sipakatau

Disdik
Sulsel



LAMPIRAN 3:
PEDOMAN WAWANCARA DAN FORMAT
OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR’AN SISWA KELAS X DI UPT SMAN 2 PALOPO”

1. Apa penyebab kurangnya literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?

A. Wakil Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak sebagai wakil kepala sekolah apa penyebab kurangnya literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
2. Apa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ?
3. Apa saja faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
4. Apa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ini?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Bapak sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang menjadi penyebab kurangnya literasi al-Qur’an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi Bapak dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa?

3. Menurut Bapak apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa?
4. Apa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ini?

C. Siswa

1. Apakah Anda telah lancar dalam membaca al-Qur'an? Jika belum, apa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an Anda?
2. Benarkah guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran untuk meningkatkan literasi al-Qur'an Anda?
3. Benarkah guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an secara berkelompok (baca simak) dan bimbingan individu? Dan bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an secara berkelompok (baca simak) dan bimbingan individu?



FORMAT DOKUMENTASI

NO	Hal-hal yang di Dokumentasikan	Sumber
1	Sejarah Singkat Berdirinya UPT SMAN 2 Palopo	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
2	Visi dan Misi UPT SMAN 2 Palopo	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
3	Kondisi Fisik Sekolah	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
4	Sarana dan Prasarana	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
5	Tenaga Pendidik	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
6	Siswa	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
7	Kurikulum yang Berlaku di UPT SMAN 2 Palopo	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022
8	Struktur organisasi UPT SMAN 2 Palopo	Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMAN 2 Palopo 2022



LAMPIRAN 4:
SURAT KETERANGAN WAWANCARA



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Hamid, M.Si*
Jabatan : *Wakasek Kurikulum*
Alamat : *Jl. Cemer I By 1008 Perumahan Hijau*

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Natasya Rahira*
NIM : *18 0201 0131*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *18* November 2022

Yang membuat pernyataan

Dr. Hamid, M.Si

NIP. *656812211054121070*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASBAN**
Jabatan : **GURU AGAMA ISLAM.**
Alamat : **Jl. TANI**

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Natasya Rahma**
NIM : **18 0201 0131**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 November 2022

Yang membuat pernyataan


HASBAN

NIP.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri, S.Pd.
Jabatan : Guru
Alamat : Dr. Rahlaugi, Bw7

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Natasya Rahira
NIM : 18 0201 0131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 November 2022

Yang membuat pernyataan


SUPRI, S.Pd.

NIP.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Decha Laelani R

Jabatan Kelas : X. IPA 3

Alamat : Dea Permai

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Natasya Rahira

NIM : 18 0201 0131

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2022

Yang membuat pernyataan


Decha Laelani R



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayla amanda

Kelas : X IPA 3

Alamat : Jln. Camar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Natasya Rahira

NIM : 18 0201 0131

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di UPT SMAN 2 Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 November 2023

Yang membuat pernyataan


.....
Nayla amanda



HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Hamid, M. Si.
NIP : 196812311994121030
Jabatan : Wakasek Kurikulum

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak sebagai wakil kepala sekolah apa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?	“Menurut saya, hal itu terjadi karena berasal dari diri mereka sendiri, siswa kalau sudah tamat membaca al-Qur'an juz 1-30 tidak mau lagi memperbaiki mengajinya. Kurangnya dukungan, motivasi dan arahan dari orang tua maupun keluarga untuk mengaji dirumah menjadi pemicu siswa kurang lancar bahkan tidak bisa mengaji. Oleh karena itu, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak mempunyai andil yang besar terhadap kemauan belajar al-Qur'an anak.”
2.	Apa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam upaya dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?	“Sebelum pembelajaran dimulai 10-15 menit digunakan untuk membaca al-Qur'an”
3.	Apa saja faktor pendukung guru PAI pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?	“Kepala sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an.”
4.	Apa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ini?	“Faktor penghambatnya yaitu karena jumlah siswa kita kan hampir 100 sementara guru agama cuman 4 jadi mungkin untuk mengcover semua siswa itu kan berat juga jadi artinya rasio siswa dan guru tidak sebanding.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Hasbar, S. Pd.

NIP : -

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang menjadi penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?	<p>“Saya tanya kepada siswa yang tidak tahu membaca al-Qur’an “Kenapa <i>ki</i> tidak tahu membaca al-Qur’an nak?” dia jawab begini, “Pak waktu tamat <i>ka</i> dulu tidak pernah <i>mi ka</i> buka-buka al-Qur’an. Kemudian ada yang menjawab, “Saya tinggal bersama dengan keluarga yang tidak beragama Islam”, atau tidak sama orang tuanya tinggal artinya ada yang sama nenek-kakeknya dan sudah tua sehingga neneknya tidak bisa mengontrol dan ada juga yang dia mengaji kampung, tidak di mesjid atau TPA, kan di mesjid kita diajari sesuai dengan <i>makharijul</i> huruf, artinya dia hanya membaca apa yang sesuai diajarkan walau tidak sesuai <i>makharijul</i> huruf.”</p> <p>“Setiap mata pelajaran PAI mau jam pertama, kedua atau ketiga maupun jam terakhir pun pada hari itu wajib membaca al-Qur’an, itu wajib tidak boleh tidak, kenapa kita lakukan seperti itu supaya ada pembiasaan pada siswa. Ada tiga cara yang saya lakukan. cara yang pertama, saya membacakan kemudian siswa mengulangi, kemudian cara yang kedua, ada salah satu temannya yang pimpin dan yang lain mengikuti, cara ketiga secara bersama-sama”</p>
2.	Bagaimana strategi Bapak dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa?	

-
3. Menurut Bapak apa saja faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?

“Faktor pendukungnya yaitu peran kepala sekolah, beliau sangat mengharapkan ada implementasi yang bisa dilaporkan terhadap perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, serta kepala sekolah juga mengarahkan para guru terkhusus guru PAI untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an tiap jam pertama atau sebelum memulai pembelajaran.”

4. Apa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ini?

“Kalau berbicara faktor penghambat yaitu siswa malas membawa al-Qur'an. Kendalanya ketika disuruh membaca al-Qur'an bersamaan yang terjadi itu ada yang pura-pura membaca, hanya menggerakkan mulutnya, atau hanya mendengarkan saja, yang saya perhatikan ada yang bisa membaca dan ada yang tidak bisa sama sekali ada juga yang lancar membaca al-Qur'an tapi yang dia baca adalah huruf latin. Siswa lebih senang membaca al-Qur'an menggunakan HP ketimbang mushaf padahal saya wajibkan membawa mushaf. Ketika siswa disuruh membuka salah satu surah dalam al-Qur'an mereka tidak tahu dan bertanya kesana kemari di teman-temannya sehingga menghambat proses pembelajaran karena waktu yang tidak efisien”

HASIL WAWANCARA

Nama : Supri, S. Pd.

NIP : -

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang menjadi penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?	“Sekarang ini penyebabnya itu seperti yang kita tahu banyak siswa yang sudah lupa-lupa <i>mi</i> huruf hijaiiah begitu, kan kalau anak-anak itu kalau sudah tamat sd atau tamat mengaji, tidak mengaji <i>mi</i> lagi jadi lupa <i>mi</i> bacaannya malahan ada yang parahnya sampai tidak bisa baca huruf hijaiiah dan ada juga siswa yang sudah darisananya tidak pernah mengaji karna seorang mualaf. Nah itu tantangannya guru kembali ke awal untuk memperkenalkan huruf-huruf tersebut kepada siswa lagi.”
2.	Bagaimana strategi Bapak dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa?	“Sebelum saya mulai pembelajaran PAI, harus dulu membaca al-Qur'an 15 menit untuk seluruh kelas, jadi untuk membuka pembelajaran harus membaca al-Qur'an. Kemudian yang saya lakukan adalah pendekatan kemudian sembari menyampaikan materi sesuai dengan RPP kita selingi dengan memperkenalkan huruf hijaiiah atau saya memilih satu siswa untuk memimpin teman-temannya yang lain untuk membaca al-Qur'an”
3.	Menurut Bapak apa saja faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo?	“Untuk faktor pendukungnya kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan sarana prasana berupa mengarahkan guru untuk tiap pagi di jam pertama mewajibkan siswa untuk membaca al-Qur'an di sekolah ini.”

-
- Apa faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas X di UPT SMAN 2 Palopo ini?
4. “Faktor penghambat yaitu kemauan siswa itu sendiri karena ada siswa yang kalau disuruh membaca al-Qur'an tidak ada suaranya.”
-



HASIL WAWANCARA

Nama : Decha Laelani

Kelas : X IPA 3

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Anda telah lancar dalam membaca al-Qur'an? Jika belum, apa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an Anda?	"Kurang lancar mengajiku kak karena sudah lama tidak dibaca kak terakhir belajar mengaji waktu kelas 1 SMP tapi kadang <i>ji</i> kubaca kalau sudah shalat, yang mengaji <i>ji</i> saja tapi <i>nda</i> tahu betul <i>mi</i> kah cara penyebutannya atau tidak karena disini <i>ji</i> sekolah baru belajar baca al-Qur'an lagi."
2.	Benarkah guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran untuk meningkatkan literasi al-Qur'an Anda?	" <i>Iye</i> kak, mau mata pelajaran agama atau mata pelajaran lainnya harus mengaji dulu 10 menit atau 15 menit."
3.	Benarkah guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an secara berkelompok (baca simak) dan bimbingan individu? Dan bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an secara berkelompok (baca simak) dan bimbingan individu?	" <i>Iye</i> kak, ganti-gantian biasa pak guru dulu yang baca atau dipilih satu orang atau kadang bersamaan semua mengaji."

HASIL WAWANCARA

Nama : Nayla Amanda

Kelas : X IPA 3

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Anda telah lancar dalam membaca al-Qur'an? Jika belum, apa penyebab kurangnya literasi al-Qur'an Anda?	"Masih kurang mengajiku kak, penyebutan hurufnya juga belum bisa karena susah. Dulu beberapa kali <i>mi ka</i> tamat tapi jarang ka buka al-Qur'an jadi tidak pernah <i>mi ka</i> ulang-ulang <i>i</i> membaca al-Qur'an, baru <i>mi ka</i> sekolah disini baru mengulang lagi"
2.	Benarkah guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran untuk meningkatkan literasi al-Qur'an Anda?	"Tiap pagi selalu <i>ki</i> mengaji dan tiap belajar agama juga mengaji sebelum masuk materinya."
3.	Benarkah guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an secara berkelompok (baca simak) dan bimbingan individu? Dan bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur'an secara berkelompok (baca simak) dan bimbingan individu?	"Dia duluan baru diikuti atau sekali-sekali disuruh <i>ki</i> baca satu-satu."



A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum UPT SMAN 2

Palopo



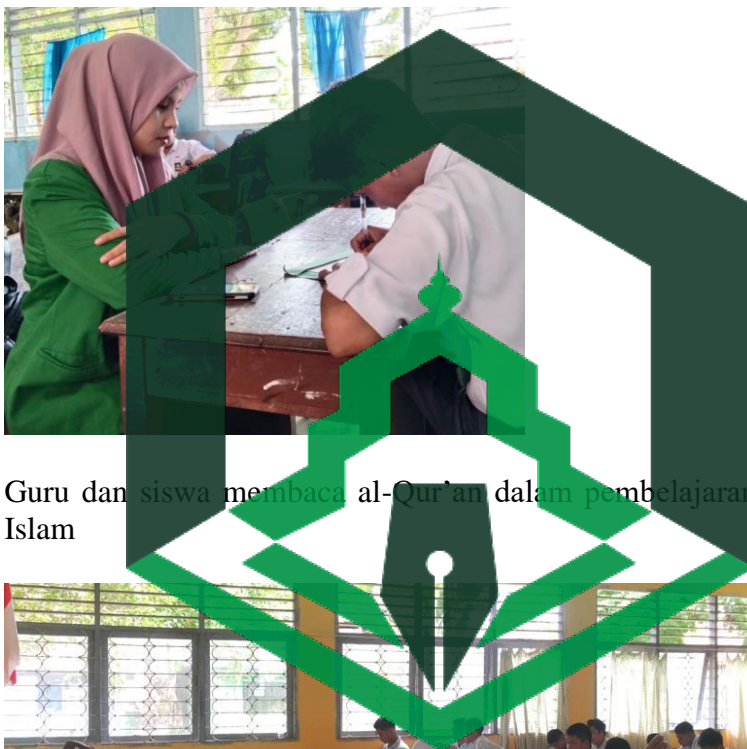
B. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam





C. Wawancara dengan siswa





D. Guru dan siswa membaca al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam





RIWAYAT HIDUP



Natasya Rahira, lahir di Padang Alipan pada tanggal 29 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Rahman dan Ibu bernama Irawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi Km. 12, Kelurahan Maroangin, Kecamatan

Telluwanua, Kota Palopo. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Negeri 45 Padang Alipan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Palopo. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Palopo. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Palopo, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person.

Email : natasyarahira210@gmail.com